

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, yaitu pendekatan yang mempunyai tujuan akhir untuk menguji teori, membangun fakta, menunjukkan hubungan dan pengaruh serta perbandingan antarvariabel, memberikan deskripsi statistik, menaksir dan meramalkan hasilnya.¹

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif atau hubungan merupakan penelitian yang bertujuan mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Dengan penelitian ini maka akan dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala.²

B. Populasi, Sampling dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.³ Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh nasabah produk

¹ Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif :Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS*, (Jakarta: Kencana, 2013), hlm.110

² Ibid., hlm.7

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi :Dilengkapi dengan Metode R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2012), hlm. 90

pendanaan pada Bank Muamalat Indonesia Kantor Cabang Pembantu Blitar tahun 2010 s/d September 2018.

Sampling adalah metodologi yang dipergunakan untuk memilih dan mengambil unsur-unsur atau anggota-anggota populasi untuk digunakan sebagai sampel yang representatif (mewakili). Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan random sampling, yaitu metode sampling yang setiap anggota populasinya memiliki peluang spesifik dan bukan nol untuk terpilih sebagai sampel. Peluangnya dapat sama, dapat pula tidak sama dengan anggota populasi lainnya. Dan dengan jenis sampling acak sedehana (*simple random sampling*), dimana suatu sampel dikatakan random jika setiap unsur atau anggota populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai sampel.⁴

Sampel adalah suatu prosedur pengambilan data di mana hanya sebagian populasi saja yang diambil dan dipergunakan untuk menentukan sifat serta ciri yang dikehendaki dari suatu populasi. Adapun untuk menentukan ukuran sampel dari suatu populasi dengan menggunakan rumus Solvin, yaitu⁵:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Di mana n = sampel, N = populasi, e = perkiraan tingkat kesalahan

⁴ Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam: Pendekatan Kuantitatif*, (Depok: Rajawali Pers, 2017), hlm. 162-167

⁵ Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif :Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS*, hlm.34

Untuk jumlah sampel nasabah produk pendanaan tahun 2010 s/d September 2018 di Bank Muamalat Indonesia Kantor Cabang Pembantu Blitar adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{8.417}{1 + 8.417(0,1)^2}$$

$$= 98,825 \text{ dibulatkan menjadi } 99 \text{ responden}$$

C. Sumber Data, Variabel dan Skala Pengukuran

1. Sumber Data

Sumber data merupakan sumber dari mana data tersebut dapat diperoleh. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukannya. Adapun yang menjadi sumber data primer dari penelitian ini adalah data kuesioner (data yang diperoleh melalui kuesioner).⁶

2. Variabel

Variabel adalah ciri atau sifat objek penelitian yang mempunyai variasi. Variabel juga diartikan sebagai segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan penelitian.⁷ Secara teoritis variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang, atau obyek yang mempunyai “variasi” antara satu orang dengan yang lain atau satu obyek dengan

⁶ Misbahuddin Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistika Edisi ke-2*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm.21

⁷ Amos Neolaka, *Metode Penelitian dan Statistik*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm.60

obyek yang lain. Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

Menurut hubungan anantara satu variabel dengan variabel yang lain maka macam-macam variabel dalam penelitian dapat dibedakan menjadi⁸:

a. *Variabel Independen*

Variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *prediktor*, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini variabel bebasnya adalah minat, tingkat religiusitas, produk dan promosi.

b. *Variabel Dependen*

Variabel ini sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel terikatnya adalah keputusan menjadi nasabah di Bank Muamalat Indonesia Kantor Cabang Pembantu Blitar.

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi :Dilengkapi dengan Metode R&D*, hlm. 38-

3. Skala Pengukuran

Skala pengukuran adalah penentuan atau penetapan skala atas suatu variabel berdasarkan jenis data yang melekat dalam variabel penelitian.⁹ Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif. Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah “skala *likert*”. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.

Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Jawaban setiap instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang dapat berupa kata-kata antara lain¹⁰:

- a. Sangat setuju
- b. Setuju
- c. Ragu-ragu atau netral
- d. Tidak setuju
- e. Sangat tidak setuju

⁹ Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam: Pendekatan Kuantitatif*, hlm. 120

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi :Dilengkapi dengan Metode R&D*, hlm.

Untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban itu dapat diberi skor, misalnya:

- | | |
|---------------------------------------------------------|---|
| a. Setuju/selalu/sangat positif diberi skor | 5 |
| b. Setuju/sering/positif diberi skor | 4 |
| c. Ragu-ragu/kadang-kadang/netral diberi skor | 3 |
| d. Tidak setuju/hampir tidak pernah/negatif diberi skor | 2 |
| e. Sangat tidak setuju/tidak pernah/ diberi skor | 1 |

D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

1. Teknik pengumpulan data

a. Observasi

Observasi adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan panca indra mata sebagai alat bantu utamanya selain panca indra lainnya, seperti telinga, penciuman, mulut dan kulit. Seseorang yang sedang melakukan observasi, tidak selamanya menggunakan panca indra mata saja, tetapi akan selalu mengaitkan apa yang dilihatnya dengan apa yang dihasilkan oleh panca indra lainnya, seperti apa yang ia dengar, apa yang ia cicipi, apa yang ia rasakan dari penciumannya bahkan apa yang ia rasakan dari sentuhan-sentuhan kulitnya.¹¹ Observasi merupakan suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti dan sistematis. Hal ini merupakan tahap awal dimana pihak

¹¹ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2005) hal. 133

peneliti harus mengetahui kondisi berupa lokasi penelitian, prosesnya bagaimana, tahapan selanjutnya.

b. Angket

Angket (kuesioner) adalah daftar pertanyaan tertulis yang telah dirumuskan sebelumnya untuk dijawab oleh responden terpilih, dan merupakan suatu mekanisme pengumpulan data yang efisien jika peneliti mengetahui dengan tepat apa yang diperlukan dan bagaimana mengukur variabel penelitian.¹² Dalam melaksanakan teknik ini, peneliti akan menyebarkan angket kepada nasabah produk pendanaan pada Bank Muamalat Indonesia KCP Bitar sebagai sampel untuk dijawab selama beberapa waktu tertentu, kemudian dikumpulkan dan diperiksa kelengkapannya untuk nantinya diukur dengan skala likert.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah data sekunder yang disimpan dalam bentuk dokumen atau file (catatan konvensional maupun elektronik), buku, tulisan, laporan, notulen rapat, majalah, surat kabar, dan lain sebagainya.¹³

2. Instrumen penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang dapat digunakan untuk memperoleh, mengolah dan menginterpretasikan informasi yang

¹² Puguh Suharso, *Metode Penelitian Kuantitatif untuk Bisnis: Pendekatan Filosofi dan Bisnis*, (Jakarta: Indeks, 2009), hlm. 89

¹³ *Ibid.*, hlm.104

diperoleh dari para responden yang dilakukan dengan menggunakan pola ukur yang sama.¹⁴ Pada penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen berupa angket atau kuisioner.

Tabel 3.1
Instrumen Penelitian

No	Variabel	Indikator	Item Pertanyaan
1.	Minat (X1) Abdul Rahman Shaleh dan Muhib Abdul Wahab, Psikologi Suatu Pengantar, (Jakarta: Kencana, 2004), hlm.262-265	Dorongan dalam diri individu	1 s/d 2
		Motif sosial	3 s/d 4
		Faktor emosional	5 s/d 6
2.	Tingkat religiusitas (X2) Muhaimin, <i>Paradigma Pendidikan Islam</i> , (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 297-298	Dimensi keyakinan (the ideological dimension)	7
		Dimensi peribadatan atau praktik agama (the ritualistic dimension)	8
		Dimensi feeling atau penghayatan (the experiential dimension)	9 s/d 10
		Dimensi pengetahuan agama (the intellectual dimension)	11
		Dimensi effect atau pengamalan (the consequentiel dimension)	12
3.	Produk (X3)	Keunggulan produk	13
		Variasi produk	14

¹⁴ Syofian Siregar, *Statistika Deskriptif untuk Penelitian: Dilengkapi Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*, (Jakarta: Rajawali Press, 2014), hlm.161-162

		Jaminan keamanan	15
		Ketentuan nisbah	16
		Kebutuhan nasabah	17 s/d 18
4.	Promosi (X4) Lingga Punama, <i>Strategic Marketing Plan: Panduan Lengkap dan Praktis</i> , (Jakarta: Gramedia pustaka Utama, 2004), hlm. 155-183	Periklanan	19 s/d 20
		Penjualan personal	21
		Promosi penjualan	22
		Publisitas dan hubungan masyarakat	23
		Pemasaran langsung	24
5.	Keputusan menjadi nasabah (Y) Nugroho J. Setiadi, <i>Perilaku Konsumen</i> , (Jakarta:KENCANA, 2003), hlm.15-17	Pengenalan masalah	25
		Pencarian informasi	26
		Evaluasi alternatif	27 s/d 28
		Keputusan pembelian	29
		Perilaku pasca pembelian	30

Sumber : Tabel Prosedur Penelitian

E. Teknik Analisis Data

Analisis data pada dasarnya diartikan sebagai berikut:

- a. Membandingkan dua hal atau dua nilai variabel untuk mengetahui selisihnya atau rasionya kemudian diambil kesimpulannya (X-Y) = selisih, X/Y= rasio
- b. Menguraikan atau memecahkan suatu keseluruhan menjadi bagian-bagian atau komponen-komponen yang lebih kecil, agar dapat:
 - 1) Mengetahui komponen yang menonjol (memiliki nilai ekstrem)

- 2) Membandingkan antara komponen yang satu dengan komponen lainnya (dengan menggunakan angka selisih atau angka rasio)
 - 3) Membandingkan salah satu atau beberapa komponen dengan keseluruhan (secara persentase)
- c. Memperkirakan atau dengan menentukan besarnya pengaruh secara kuantitatif dari perubahan suatu (beberapa) kejadian terhadap ssesuatu (beberapa) kejadian lainnya. Kejadia (*event*) dapat dinyatakan sebagai perubahan nilai variabel.

Tujuan dari analisis data antara lain:

- a. Memecahkan masalah-masalah penelitian
- b. Memperlihatkan hubungan antara fenomena yang terdapat dalam penelitian
- c. Memberikan jawaban terhadap hipotesis yang diajukan dalam penelitian
- d. Bahan untuk membuat kesimpulan, serta implikasi dan saran-saran yang berguna untuk kebijakan penelitian selanjutnya

Dalam menganalisa hasil penelitian ini, bentuk yang digunakan adalah analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif adalah analisis yang menggunakan alat analisis bersifat kuantitatif, yaitu alat yang menggunakan model-model, seperti model matematika, model statistik, dan ekonometrik. Hasil analisis disajikan dalam bentuk angka-angka yang kemudian dijelaskan dan diinterpretasikan dalam

suatu uraian.¹⁵ Beberapa metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

1. Uji Keabsahan Data

a. Uji Validitas

Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian data yang valid adalah data “yang tidak berbeda” antar data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian. Dalam penelitian untuk mendapatkan data yang valid, maka penelitian dilakukan dengan menggunakan instrumen yang valid, dilakukan dengan sampel yang mendekati jumlah populasi dan pengumpulan serta analisis data dilakukan dengan benar.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas berkenaan dengan derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan. Dalam pandangan positivistik (kuantitatif), suatu data dinyatakan reliabel apabila dua atau lebih peneliti dalam obyek yang sama menghasilkan data yang sama, atau peneliti sama dalam waktu berbeda menghasilkan data yang sama, atau sekelompok data bila dipecah menjadi dua

¹⁵ Misbahuddin Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistika Edisi ke-2*, hlm.32-33

menunjukkan data yang tidak berbeda. Suatu data yang reliabel atau konsisten akan cenderung valid, walaupun belum tentu valid.¹⁶

Metode yang sering digunakan untuk memberikan penilaian terhadap validitas kuesioner adalah korelasi produk momen antara skor setiap butir pertanyaan dengan skor total, sehingga sering disebut sebagai *inter item-total correlation*. Nilai korelasi yang diperoleh (nilai korelasi per item dengan total item yang diperoleh setelah dikorelasikan secara statistik per individu) lalu dibandingkan dengan nilai korelasi (r) *Product Momen* untuk mengetahui apakah nilai korelasi yang diperoleh signifikan atau tidak. Jika r -hitung lebih besar dari nilai r -tabel pada taraf kepercayaan tertentu, berarti instrumen tersebut memenuhi kriteria validitas sehingga item tersebut layak digunakan dalam penelitian.

Relibilitas instrumen adalah hasil pengukuran yang dapat dipercaya. Reliabilitas instrumen diperlukan untuk mendapatkan data sesuai dengan tujuan pengukuran. Untuk mencapai hal tersebut, dilakukan uji reliabilitas dengan menggunakan metode *Alpha Cronbach's* diukur berdasarkan skala *Alpha Cronbach's* 0 sampai 1. Jika skala itu dikelompokkan ke dalam lima kelas dengan rentang yang sama, maka ukuran kemantapan alpha dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 267-268

- 1.) Nilai alpha cronbach's 0,00 s.d. 0,20, berarti kurang reliabel
- 2.) Nilai alpha cronbach's 0,21 s.d. 0,40, berarti agak reliabel
- 3.) Nilai alpha cronbach's 0,41 s.d. 0,60, berarti cukup reliabel
- 4.) Nilai alpha cronbach's 0,61 s.d. 0,80, berarti reliabel
- 5.) Nilai alpha cronbach's 0,81 s.d. 0,100, berarti sangat reliabel

Reliabilitas suatu konstruk variabel dikatakan baik jika memiliki nilai *Alpha Cronbach's* > dari 0,60.¹⁷

2. Uji Normalitas Data

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal. Beberapa metode uji normalitas yaitu dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonal pada grafik *normal P-P plot of Regression* atau dengan uji *One Sample Kolmogrov-Smirnov*.¹⁸

¹⁷ Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik dengan SPSS 16.0*, (Jakarta: PT Prestasi Pustaka, 2009), hlm. 95-97

¹⁸ Romie Priyastama, *Buku Sakti Kuasai SPSS*, (Yogyakarta: START UP, 2017), hlm.117

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah ditemukan adanya korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna antarvariabel independen pada model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas (korelasinya 1 atau mendekati) selain itu dapat dilihat nilai Tolerance dan Inflation Factor (VIF) atau dengan membandingkan nilai koefisien determinasi individual dengan determinasi secara serentak.¹⁹

Variabel yang menyebabkan multikolinieritas dapat dilihat dari nilai tolerance yang lebih kecil dari 0,1 atau nilai VIF yang lebih besar dari nilai 10. Dari output regresi didapatkan nilai tolerance lebih dari 0,1 dan VIF kurang dari 10, sehingga tidak terjadi multikolinieritas.²⁰

b. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah keadaan yang mana dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variansi dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tak terjadi heteroskedastisitas.²¹

¹⁹ Romie Priyastama, *Buku Sakti Kuasai SPSS*, (Yogyakarta: START UP, 2017), hlm. 122

²⁰ Duwi Priyato, *5 Jam Olah Data dengan SPSS 27*, (Yogyakarta: CV ANDI OFFST, 2009), hlm. 93

²¹ Romie Priyastama, *Buku Sakti Kuasai SPSS*, (Yogyakarta: START UP, 2017), hlm. 125

Heterokedastisitas adalah varian residual yang tidak sama pada semua pengamatan di dalam model regresi. Regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas. pengambilan keputusannya yaitu:

- 1.) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas
- 2.) Jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik yang menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Dari output regresi (pada Chart) titik-titik tidak membentuk pola yang jelas, dan titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.²²

c. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah terdapat korelasi antara residual pada periode t dengan residual pada periode sebelumnya ($t-1$). Model regresi yang baik adalah tidak terdapat autokorelasi. Metode pengujian dengan menggunakan Durbin-Watson. Dasar pengambilan keputusan:

- 1.) $DU < DW < 4-DU$ maka diterima yang berarti tak terjadi autokorelasi.

²² Duwi Priyato, *5 Jam Olah Data dengan SPSS 27*, hlm. 93

2.) $DW < DL$ atau $DW > 4-DL$ maka ditolak yang berarti terjadi autokorelasi.

3.) $DL < DW < DU$ atau $4-DU < DW$ berarti tak ada kesimpulan yang pasti.

Nilai DU dan DL dapat diperoleh dengan tabel statistik.²³

4. Analisis Regresi Linier Berganda

Cara untuk mengetahui pengaruh minat, tingkat religiusitas, produk dan promosi terhadap keputusan menjadi nasabah di Bank Muamalat Indonsia Kantor Cabang Pembantu Blitar menggunakan analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda digunakan oleh peneliti jika bermaksud untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik-turunnya) variabel dependen (kriteria), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaikturunkan nilainya). Jadi analisis regresi linier berganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal dua. Persamaan regresinya adalah sebagai berikut²⁴:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Y = Koefisien Keputusan Menjadi Nasabah

a = Konstanta

b₁ = Koefisien Minat

b₂ = Koefisien Tingkat Religiusitas

²³ Romie Priyastama, *Buku Sakti Kuasai SPSS*, (Yogyakarta: START UP, 2017), hlm.

²⁴ Ibid., *Teori Aplikasi dalam Statistik*, hlm.83-84

- b_3 = Koefisien Produk
 b_4 = Koefisien Promosi
 X_1 = Variabel Minat
 X_2 = Variabel Tingkat Religiusitas
 X_3 = Variabel Produk
 X_4 = Variabel Promosi
 e = Standart Error

Untuk menilai ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari nilai statistik T, nilai statistik F dan nilai koefisien determinasi.

5. Uji Hipotesis

Pembuktian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan beberapa pengujian untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh terhadap variabel terikat yaitu uji-t dan uji F.

a. Uji T (Uji Parsial)

Uji ini adalah untuk mengetahui apakah pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat apakah bermakna atau tidak. Pengujian dilakukan dengan membandingkan antara nilai t_{hitung} masing-masing variabel bebas dengan nilai t_{tabel} dengan derajat kesalahan 5% dalam arti ($\alpha = 0,05$). Apabila $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka variabel bebasnya memberikan pengaruh bermakna terhadap variabel terikat.

b. Uji F (Uji Simultan)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel bebasnya secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang bermakna terhadap variabel terikat. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} pada derajat kesalahan 5% dalam arti ($\alpha = 0,05$). Apabila nilai $F_{hitung} \geq$ nilai F_{tabel} maka berarti variabel bebasnya secara bersama-sama memberikan pengaruh yang bermakna terhadap variabel terikat atau hipotesis pertama sehingga dapat diterima.²⁵

6. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Dalam analisis regresi linear berganda juga menggunakan koefisien determinasi (uji R^2), dalam hal ini bertujuan untuk mengukur seberapa besar proporsi variasi variabel terikat yang dijelaskan oleh semua variabel bebas. Para ahli ekonometrika telah mengembangkan alternatif lain agar nilai R^2 tidak merupakan fungsi dari variabel bebas. Sebagai alternatif digunakan R^2 yang disesuaikan (*adjusted R^2*) dengan rumus sebagai berikut:

$$R^2 = \frac{(\sum e_i^2)/(n-k)}{\sum (Y_i - \bar{Y})^2 / (n-1)}$$

Di mana:

k = jumlah parameter

n = jumlah observasi

²⁵ Agus Tri Basuki dan Nano Prawoto, *Analisis Regresi dalam Ekonomi dan Bisnis: Dilengkapi Aplikasi SPSS Eviews*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2017), hlm.87-88

Terminologi koefisien determinasi yang disesuaikan ini karena disesuaikan dengan derajat kebebasan (df), di mana $\sum e_i^2$ mempunyai df sebesar n-k dan $\sum(Y_i - \bar{Y})^2$ dengan df sebesar n-1.²⁶

²⁶Agus Tri Basuki dan Nano Prawoto, *Analisis Regresi dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis Dilengkapi Aplikasi SPSS & Eviews*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), hal. 37-39.